

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses dua arah antara individu yang satu dengan individu lainnya atau dengan sekelompok orang yang menghasilkan pertukaran informasi dan saling pengertian. Komunikasi sendiri merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia dan tidak bisa lepas dari hidup kita. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan, karena manusia itu makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain.

Komunikasi pertama kali muncul dalam lingkup yang terkecil yaitu keluarga. Dan dari keluarga, komunikasi berpengaruh dalam interaksi sosial dilingkungannya. Semakin tumbuh besar seorang anak, semakin lancar pula seorang anak dalam melakukan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam keluarga merupakan komunikasi antarpribadi dimana komunikasi keluarga yang satu dengan yang lainnya berbeda – beda. Tapi pada dasarnya kedua orangtua memiliki keinginan yang sama yaitu ingin anaknya tumbuh dan berkembang sesuai keinginan dari apa yang diajarkan mereka.

Kualitas komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dan bertahap untuk membangun dan memberikan pendidikan yang baik. Berkualitas tidaknya komunikasi keluarga dapat dilihat dari pesan yang disampaikan,

maksudnya adalah pesan tersebut harus termasuk komunikasi yang efektif karena pesan komunikasi yang efektif menghasilkan kualitas hubungan antar pribadi dan berfungsi menjaga hubungan baik antar individu dalam keluarga dan saling menyampaikan informasi untuk mengubah sikap dan perilaku satu sama lain sebagai pemecah masalah hubungan, meningkatkan citra diri lebih baik untuk jalan menuju sukses. Hal ini menyebabkan komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang terjalin antara orangtua dan anak merupakan faktor penting dalam menentukan perkembangan individu seorang anak.

Komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. (Djamalah, 2004:38)

Komunikasi berkualitas yang dilakukan kedua orangtua sangat mempengaruhi perilaku seorang anak ketika dewasa nanti. Karena orangtua mempunyai peran besar bagi perkembangan dan pembentukan moral anak. Oleh karena itu setiap anggota keluarga harus saling menghormati, saling memperhatikan, saling menyayangi dan ketika muncul suatu masalah di dalam keluarga harus dihadapi dan dipecahkan bersama – sama, serta memberi kebebasan kepada anak – anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya jika mereka senang, sedih ataupun punya masalah. Dengan seringnya melakukan komunikasi dengan anak menimbulkan dampak positif yaitu orangtua dapat memahami kemauan anak, sehingga orangtua dapat memahami apa yang diinginkan anak. Tidak sedikit juga kini orangtua sangat sibuk bekerja sampai

mereka jarang punya waktu untuk keluarga sehingga kehilangan waktu juga untuk memperhatikan anak – anaknya. Ini mengakibatkan orangtua tidak dapat memantau perilaku anak yang mengakibatkan anak menjadi salah dalam pergaulannya. Kesibukkan membuat sulitnya membangun komunikasi antar anggota keluarga padahal intensitas komunikasi dibutuhkan oleh seorang anak guna membentuk keakraban dalam keluarga agar lebih mengenal dan dekat satu sama lain.

Menurut Gunarsa (2004) bahwa Intensitas komunikasi keluarga dapat diukur dari apa – apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi, bahwa komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan.

Dengan adanya intensitas komunikasi sesering mungkin dilakukan orangtua kepada anak – anaknya membuat tingkat keakraban dalam keluarga semakin besar. Orangtua yang tahu dan peduli yang dirasakan oleh anaknya – anaknya dan begitu juga sebaliknya, akan mengajarkan seorang anak untuk terbuka, jujur dan saling percaya untuk selalu bercerita dan memberikan informasi – informasi yang benar kepada orangtuanya. Ketika keakraban antara orangtua dengan anak telah terbentuk maka setiap komunikasi yang dilakukan orangtua akan lebih mudah diterima atau diserap serta diterapkan oleh anak – anaknya dilingkungan yang menjadikan anak lebih mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab.

Keakraban menurut Smith Dkk (2000), didefinisikan sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan. Hubungan akrab tumbuh secara perlahan sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh interaksi, dukungan, keterbukaan diri dan validasi atau pembenaran atau penerimaan. Oleh karena itu orangtua harus bisa membangun keakraban dengan anak – anaknya sejak dini, bertahap, agar anak berkembang menjadi seseorang yang dekat dengan kedua orangtuanya. Disinilah kualitas komunikasi yang dilakukan kedua orangtua dalam menanamkan sifat – sifat baik seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, berprestasi, bersaing sehat, berbicara sopan dan santun. Tidak hanya mengarahkan, orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak mereka meski tidak jarang pula ada orangtua kurang memberikan komunikasi yang baik kepada anak, sehingga anaknya mungkin mencontoh perilaku dan kebiasaan orangtua mereka.

Di zaman yang semakin maju dan canggih teknologi sekarang ini, banyak orangtua yang lebih senang membelikan anak – anak mereka gadget guna kesenangan anak, dengan kurangnya arahan dan pengawasan hal kecil seperti ini bisa mempengaruhi keakraban anak dalam keluarganya. Anak – anak yang dari kecil lebih senang dengan gadgetnya ketika tumbuh besar menjadi anak yang pasif, kurang sosialisasi, kurang empati. Tidak hanya dengan lingkungan sekitarnya saja, teman saja tapi juga terhadap orangtuanya.

Kurangnya keakraban Kedua orangtua dan anak menjadikan seorang anak menjadi nakal, tidak tahu mana yang baik dan buruk, sering melanggar aturan. Itu semua mereka lakukan karena kurangnya perhatian dari kedua orangtua mereka

sehingga mereka mencari kesenangan diluar. Kesenangan yang dimaksud biasanya bersifat negatif ditambah pengaruh buruk lingkungan pergaulan. Tidak jarang seorang anak melakukan kenakalan kecil (usia 13 – 17 tahun) seperti melanggar lalu lintas, mencuri, merampas milik orang lain, tawuran dan merokok. Kenakalan yang lebih besar pun memungkinkan untuk dilakukan (usia 17 – 20 tahun) seperti mengonsumsi narkoba, melukai orang lain, bahkan melakukan seks bebas.

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Kutabaru Tangerang. Kelurahan Kutabaru memiliki penduduk yang heterogen dengan jumlah keluarga di kelurahan ini cukup banyak. Dengan banyaknya kedua orangtua yang bekerja menyebabkan komunikasi dan tingkat keakraban orangtua dengan anaknya perlu diperhatikan. Namun untuk orangtua yang salah satunya bekerja tidak menutup kemungkinan untuk orangtua memiliki komunikasi dan keakraban yang baik dengan anaknya.

Kita tahu bahwa kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orangtua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orangtua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, dimana ayah, ibu dan anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Selanjutnya diharapkan agar komunikasi orangtua dengan anaknya banyak

bersifat mendorong, penuh penghargaan dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral anak.¹

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Apakah ada Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas komunikasi dalam keluarga di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang.
2. Mengetahui tingkat keakraban orangtua pada anak di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang.
3. Mengetahui hubungan antara kualitas komunikasi dalam keluarga dan tingkat keakraban pada anak di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang.

¹ <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews-diakses tanggal 15 Februari 2010>

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya tentang Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan khususnya untuk para orangtua tentang pentingnya Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Dalam Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun dalam 5 (Lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan landasan teori – teori komunikasi antarpribadi, kualitas komunikasi, dan keakraban yang digunakan sebagai dasar penelitian, untuk melihat sejauh mana teori yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan yang nyata serta mendukung pemecahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti populasi dan sampel, *sampling* penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum objek penelitian mengenai penyajian data hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, serta data responden. Bab ini juga akan menjelaskan pembahasan hasil hubungan dimensi setiap variabel yang akan diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran – saran berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya.